

**FENOMENA MENYEBARKAN BERITA HOAKS
DI MEDIA SOSIAL TIKTOK**

(Studi Hadis Berkata Jujur, Apa adanya dan Tidak Berlebihan)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
OLEH :
ZAKIA NURKHOLISHOH
NIM.22105050053
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-448/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA MENYEBARKAN BERITA HOAKS DI MEDIA SOSIAL TIKTOK
(Studi Hadis Berkata Jujur, Apa adanya dan Tidak Berlebihan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKIA NURKHOLISHOH
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050053
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 69ae3de4ef6ab



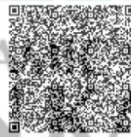
Penguji II
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69ae3940769b0



Penguji III
Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69ae3d3e8d3e



Yogyakarta, 04 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69ae6bb7ed5a0

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Zakia Nurkholishoh
NIM : 22105050053
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Jl. Singa Perbangsa, Kp. Alang Lanang, RT/RW 003/002,
Desa. Sukatani, Kec. Cilamaya Wetan, Kabupaten
Karawang, Jawa Barat.
Alamat Domisili : Jl. Tridarma Gk 4/858 Gendeng 'Baciro, Kecamatan
Gondokusuman, Kota Yogyakarta.
Telp/HP : 085821615257
Judul : Fenomena Menyebarkan Berita Hoaks di Media Sosial
TikTok (Studi Hadis Berkata Jujur, Apa adanya, dan
Tidak Berlebihan)

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

Skripsi ini merupakan hasil penelitian orisinal yang saya lakukan sendiri. Seluruh sumber informasi dan gagasan yang digunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan secara layak. Skripsi ini belum pernah diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar atau mengikuti ujian di Universitas lain. Setiap bentuk kontribusi dari pihak lain telah saya akui dengan sepantasnya. Saya sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan plagiarisme dan dengan ini menegaskan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri. Saya telah membaca dan memahami pedoman serta kebijakan Universitas terkait etika akademik dan integritas ilmiah. Saya menyadari bahwa pelanggaran terhadap etika akademik dapat berakibat serius, termasuk pembatalan skripsi maupun gelar akademik. Oleh karena itu, saya meyakini bahwa skripsi ini mencerminkan karya pribadi saya dan telah disusun sesuai dengan standar akademik yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 Februari 2026

g menyatakan,



Zakia Nurkholishoh
NIM.22105050053

**NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zakia Nurkholishoh

NIM : 22105050053

Program Studi : Ilmu Hadis

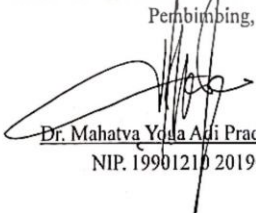
Judul Skripsi : Fenomena Menyebarkan Berita Hoaks di Media Sosial TikTok (Studi Hadis Berkata Jujur, Apa adanya, dan Tidak Berlebihan)

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga untuk memperoleh gelar Sarjan Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2026
Pembimbing,


Dr. Mahatva Yoda Adi Pradana, M.Sos
NIP. 19901210 201903 1 011

MOTTO

“...Jika bukan karena Allah yang mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah”

(QS. Al-Insyirah: 05-06)

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir kedunia,

jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan.
Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau
inginkan.”

(Maudy Ayunda)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan rasa hormat dan *ta'dhim*, dalam penyusunan karya yang belum sempurna ini, penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta, yang doanya tak pernah terputus mengiringi setiap langkah, yang kasihnya tak bertepi dan pengorbanannya tak terhitung oleh waktu.

Kakak dan adik tersayang, yang selalu menjadi tempat pulang dalam cerita dan lelah, yang menghadirkan tawa, semangat, dan kekuatan dalam setiap perjalanan.

Kepada diri sendiri, Zakia Nurkholishoh, Terimakasih sudah berusaha sejauh ini dan tidak memilih berhenti.

Serta kepada siapapun yang membaca, semoga dapat mengambil manfaat dari skripsi ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعقدين ditulis *muta' aqqidin*

عدة ditulis *'iddah*

C. Vokal

1. Vokal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ ditulis *kataba*

سُئِلَ ditulis *suala*

2. Vokal Panjang/*maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- a. Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

- b. Fathah+alif *maqṣūr*; ditulis ā (garis ti atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

- c. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

- d. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

3. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- a. Fathah+yā' mati, ditulis ai

كَيْفَ ditulis *kaifa*

- b. Fathah+wau mati, ditulis au

حَوْلَ ditulis *hauḷa*

4. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrof

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

أَعَدَّتْ ditulis *u'iddat*

لَنْشُكْرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

D. Ta marbuṭah

1. Bila dimatika, ditulis h:

غُرْفَةٌ ditulis *gurfah*

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

مَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةِ ditulis *madīnatu al- munawwarah*

E. Syiddah (Tasydid)

جَهَّزَ ditulis *jahhaza*

F. Kata Sandang alif+lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنَ ditulis *al-qu'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

السَّمَاءَ ditulis *al-samā'*

G. Penulisan Kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

H. Huruf Kapital

Huruf kapital dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas rahmat serta karunia-Nya berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fenomena Menyebarkan Berita Hoaks Di Media Sosial TikTok (Studi Hadis Berkata Jujur, Apa Adanya, dan Tidak Berlebihan” sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Perjalanan dalam penyusunan skripsi ini bukanlah tanpa rintangan, banyak lika-liku yang harus dilalui. Namun berkat pertolongan Allah serta dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag dan Bapak Asrul, M.Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis. atas segala ilmu dan pembelajaran yang penulis peroleh selama masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku dosen pembimbing atas ketersediaan waktu dan tenaga dalam mendampingi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Terma kasih sebesar-sebesarnya atas kesabaran beliau dalam memberikan arahan, masukan, bimbingan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf di Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga atas segala ilmu yang diberikan dan pelayanan terbaik selama masa studi.
6. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Arief Rachman Hakim. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.

7. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Aisyah. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala do'a yang tanpa henti sampai saat ini untuk penulis, dan segala bentuk semangat dan motivasinya. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.
8. Maylatus Sa'adah, kakakku. Terimakasih, sudah berkontribusi atas biaya hidupku disini, memberi dukungan, do'a dan semangat. Adiku tersayang, Fadlu, Lutfi, Hana, Arsyila, Zaina. Terimakasih karena kalian penulis lebih semangat untuk mencapai titik akhir studi .
9. Sahabatku, Silvanie dan Anggi. Walaupun perbedaan zona waktu, lintas wilayah bahkan perbedaan negara, semoga tidak ada jeda untuk kita saling berkomunikasi satu sama lain, semoga kita bisa berkumpul dititik kesuksesan masing-masing. Terimakasih atas segala dukungan, motivasi serta kesempatan bercerita ditengah riuh pekerjaan kalian.
10. Teman seperjuanganku dalam masa studi, Fatimah, Ridhya, Indri, Zulf dan teman-teman angkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah menemani proses studi penulis dari mulai senangnya, sedihnya, dan bahagiannya penulis. Semoga kita bisa bertemu dilain kesempatan.
11. Kepada Teh *Ai*, terimakasih telah menemani penulis selama masa skripsian. Menjawab segala pertanyaan yang penulis bingungkan, terimakasih karenamu penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. *And the last but not least*, Zakia Nurkholishoh. Terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini. Tidak apa-apa jika tertinggal, proses setiap orang itu berbeda. Terima kasih sudah kuat bertahan dan terus berjalan, sekalipun jalannya panjang dan melelahkan. Terima kasih karena selalu mau mencoba lagi, meski sering ragu dan jatuh. Terima kasih sudah belajar menerima keadaan, bangkit dari keterpurukan, dan melangkah dengan apa adanya. Terima kasih sudah percaya bahwa Allah selalu ada dalam setiap langkah. Semoga semua luka yang ada menjadi pelajaran berharga, setiap keraguan menjadi kekuatan, dan setiap proses yang dilalui menjadi sesuatu yang bermakna.

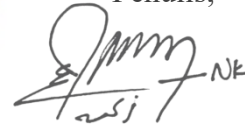
Semoga doa-doa yang dipanjatkan menjadi cahaya yang membawa kepada kebaikan.

13. Serta beberapa pihak terkait yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi.

Penulis memahami bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik maupun saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini dapat membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun akhirat. Amin Ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 27 Februari 2026

Penulis,



Zakia Nurkholishoh

NIM.22105050053



ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma interaksi sosial, khususnya melalui platform TikTok yang sangat populer di kalangan Generasi Z karena algoritma For You Page (FYP) yang canggih. Namun, popularitas ini membawa dampak negatif berupa masifnya penyebaran berita hoaks yang sering kali mengeksploitasi situasi krisis untuk memicu kepanikan publik. Fenomena ini terlihat nyata pada peristiwa banjir Aceh Tamiang 2025, di mana informasi palsu mengenai penemuan mayat dan identitas relawan kesehatan menyebar luas tanpa verifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena penyebaran hoaks di TikTok selama bencana tersebut serta melakukan kontekstualisasi hadis riwayat Muslim nomor 4727 mengenai perintah berkata jujur, apa adanya, dan tidak berlebihan sebagai panduan etis di era digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Sumber data primer mencakup kitab Shahih Muslim dan karya Yusuf al-Qaradawi, sementara data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah serta observasi digital di platform TikTok. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitik menggunakan Teori Komunikasi Lasswell untuk membedah aktor, pesan, dan dampak hoaks, serta Teori Ma'anil Hadis dengan pendekatan Yusuf al-Qardhawi untuk menggali makna tekstual dan kontekstual hadis kejujuran. Langkah-langkah pemahaman hadis meliputi integrasi dengan petunjuk Al-Qur'an, penghimpunan hadis setema, hingga pembedaan antara sarana yang berubah dan tujuan yang tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran hoaks saat banjir Aceh 2025 di TikTok dilakukan oleh pengguna biasa yang bertindak sebagai ampliflier pesan sensasional, diperkuat oleh algoritma FYP yang memprioritaskan viralitas di atas akurasi. Kontekstualisasi hadis kejujuran menegaskan bahwa nilai as-sidqu bersifat universal dan harus diimplementasikan melalui tanggung jawab digital, yang mencakup Shidq al-Qalbi (kejujuran niat), Shidq al-Lisan (akurasi informasi), dan Shidq al-'Amal (integritas rekam jejak). Simpulan penelitian ini menekankan bahwa kejujuran bukan sekadar teori moral, melainkan instrumen praktis untuk memutus rantai misinformasi melalui budaya tabayyun digital dan berpikir kritis, guna menjaga stabilitas sosial di tengah arus informasi yang tidak terkendali

Kata Kunci: Hoaks, TikTok, Hadis, Kejujuran, Banjir Aceh Tamiang 2025.

ABSTRACT

The development of information and communication technology has transformed the paradigm of social interaction, particularly through the TikTok platform, which is extremely popular among Generation Z due to its sophisticated For You Page (FYP) algorithm. However, this popularity has had a negative impact in the form of the massive spread of hoaxes, often exploiting crisis situations to incite public panic. This phenomenon was evident during the 2025 Aceh Tamiang floods, where false information about the discovery of bodies and the identities of health volunteers spread widely without verification. This study aims to describe the phenomenon of hoax spread on TikTok during the disaster and to contextualize the hadith narrated by Muslim number 4727 concerning the command to speak the truth, truthfully, and not exaggerate as ethical guidelines in the digital age.

This study uses a descriptive-qualitative approach with library research. Primary data sources include the book Sahih Muslim and the works of Yusuf al-Qaradawi, while secondary data are obtained from scientific literature and digital observations on the TikTok platform. Data analysis was conducted descriptively and analytically using Lasswell's Communication Theory to examine the actors, messages, and impacts of hoaxes, as well as the Ma'anil Hadith Theory with Yusuf al-Qardhawi's approach to explore the textual and contextual meaning of the hadith on honesty. The steps in understanding the hadith include integration with Qur'anic guidance, compiling hadith on the same theme, and distinguishing between changing means and fixed goals.

The results show that the spread of hoaxes during the 2025 Aceh floods on TikTok was carried out by ordinary users who acted as amplifiers of sensational messages, amplified by the FYP algorithm that prioritizes virality over accuracy. The contextualization of the hadith on honesty confirms that the value of as-sidqu is universal and must be implemented through digital responsibility, which includes Shidq al-Qalbi (honesty of intention), Shidq al-Lisan (accuracy of information), and Shidq al-'Amal (integrity of track record). The conclusion of this study emphasizes that honesty is not merely a moral theory, but rather a practical instrument for breaking the chain of misinformation through a culture of digital tabayyun and critical thinking, in order to maintain social stability amidst the uncontrolled flow of information.

Keyword: Hoax, TikTok, Hadith, Honesty, 2025 Aceh Tamiang Flood.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Batasan Masalah.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teoritik.....	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG HOAKS DI MEDIA SOSIAL TIKTOK DAN NILAI KEJUJURAN	19
A. Tinjauan Umum Hoaks Di Media Sosial Tiktok.....	19
1. Definisi Media Sosial Tiktok.....	20
2. Definisi Hoaks	23
3. Contoh-Contoh Hoaks.....	25
B. Konsep Kejujuran	32
1. Definisi Jujur	32
2. Jenis-Jenis Jujur.....	34
3. Ciri-Ciri Jujur	35

BAB III PEMAHAMAN HADIS BERKATA JUJUR, APA ADANYA, DAN TIDAK BERLEBIHAN BERDASARKAN METODE YUSUF QARDHAWI	37
A. Redaksi Hadis	37
B. Takhrij Hadis	37
C. I'tibar	42
D. Analisis Sanad Hadis	49
E. Analisis Matan Hadis	56
F. Pemahaman Hadis Berkata Jujur Dengan Metode Yusuf Qardhawi	63
1. Memahami hadis berdasarkan petunjuk Al-Qur'an	63
2. Menghimpun Hadis-Hadis yang Setema	65
3. Memahami hadis dengan melihat latar belakang, situasi dan kondisi serta tujuan	68
4. Membedakan sarana yang dapat berubah dan tujuan yang tetap	70
5. Membedakan antara ungkapan yang bermakna sebenarnya (haqiqah) dan yang bermakna majazi	72
6. Memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam sebuah hadis	73
BAB IV KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG KEJUJURAN DALAM BERKOMUNIKASI TERHADAP FENOMENA PENYEBARAN HOAKS DI MEDIA SOSIAL TIKTOK	76
A. Nilai-Nilai Kejujuran dalam Konteks Komunikasi di TikTok	76
B. Fenomena Hoaks dalam Kerangka Pemahaman Teori Komunikasi Lasswell	79
C. Implementasi Teori Komunikasi Lasswell pada Fenomena Penyebaran Hoaks Saat Banjir Aceh Tamiang 2025 di TikTok	86
D. Tindakan Preventif Atas Hoaks Berlandaskan Kontekstualisasi Hadis Tentang Kejujuran	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
CURRICULUM VITAE	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Konten Hoaks bau mayat saat banjir aceh tamiang : https://vt.tiktok.com/ZSaNukLSK/	25
Gambar 2. 2 Konten hoaks bau mayat saat banjir aceh tamiang https://vt.tiktok.com/ZSaNuMQAp/	25
Gambar 2. 3 & Gambar 2. 4 Komentar sanggahan dari pengguna tiktok	26
Gambar 2. 5 & Gambar 2. 6 Klarifikasi resmi dari kapolres	27
Gambar 2. 7 Konten hoaks relawan malaysia	28
Gambar 2. 8 Contoh hoaks yang diterima oleh pengguna TikTok.....	29
Gambar 2. 9 Contoh komentar klarifikasi hoaks	30
Gambar 2. 10 Konten klarifikasi atau sanggahan	31

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi Z sebagai representasi generasi muda masa kini hidup berdampingan dengan percepatan teknologi digital yang luar biasa. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bisa di ibaratkan nyawa bagi kehidupan modern. Berkat kemajuan ini, komunikasi dengan individu di seluruh dunia dapat dilakukan dalam hitungan detik, seakan-akan sekat-sekat geografis dan perbedaan waktu tidak lagi relevan.¹ Perkembangan TIK yang pesat telah mengubah cara pandang manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Inovasi dalam teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan perubahan yang signifikan dalam cara kita mengonsumsi, menciptakan dan berinteraksi dengan konten media.² Hal ini berimplikasi pada kemudahan masyarakat dalam menerima aneka ragam informasi, baik yang mengandung kebenaran maupun yang menyesatkan.

Semakin berkembangnya internet juga menyebabkan lahirnya berbagai jenis platform digital, diantara yang sangat populer pada zaman sekarang yaitu TikTok. TikTok menjadi salah satu platform digital dengan format video durasi pendek yang popularitasnya merambah seluruh dunia, dengan kemampuan algoritmanya yang canggih dalam menciptakan tren viral secara instan melalui fitur “For You Page” atau yang sering kita sebut FYP yang sangat personal. Platform ini didominasi konten video 15-60 detik dilengkapi berbagai efek kreatif dan tools editing sederhana, memungkinkan pengguna berinteraksi melalui fitur duet, *stitch*, dan kolaborasi. Aplikasi ini berhasil memikat jutaan pengguna di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, terutama di antara anak

¹ Supriyadi Ahmad and Husnul Hotimah, “Hoaks Dalam Kajian Pemikiran Islam Dan Hukum Positif,” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 5, no. 3 (2019): 5, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i3.10366>.

² Andi Muh Akbar Saputra et al., *TEKNOLOGI INFORMASI: Peranan TI Dalam Berbagai Bidang* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

muda.³ Dengan fitur video pendek yang inovatif, interaktif, dan mudah diakses, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyebarkan informasi, ide-ide, dan tren terbaru. Popularitas TikTok memperlihatkan bahwa media sosial kini telah menjadi elemen yang melekat dalam keseharian manusia, sekaligus menciptakan budaya baru dalam berkomunikasi dan berekspresi.

Namun, popularitas TikTok membawa dampak ganda. Di satu sisi, platform ini menjadi sarana positif untuk mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan bisnis digital. Di sisi lain, kecepatan penyebaran konten di TikTok justru mempermudah tersebarnya hoaks dan informasi menyesatkan. Fenomena ini menjadi tantangan serius mengingat besarnya pengaruh TikTok terhadap pembentukan opini publik, terutama di kalangan anak muda.

Kata “hoax” diserap dari bahasa Inggris yang bermakna tipuan, kabar bohong, atau informasi keliru yang disebarakan seseorang. Dengan demikian, hoaks dapat dipahami sebagai berita yang tidak akurat. Istilah ini bukan singkatan, melainkan kata utuh yang memiliki arti tersendiri. Menurut Wikipedia, hoaks adalah upaya manipulatif untuk membuat khalayak percaya pada sesuatu, sementara pencipta berita tersebut menyadari bahwa informasi tersebut palsu. Di era digital, masyarakat bebas menyuarakan pendapat melalui berbagai sarana, baik lisan, cetak, maupun media online.⁴

Hoaks bencana kerap kali dieksploitasi sebagai alat sensasi yang dirancang untuk memicu kepanikan dan ketakutan publik di tengah situasi krisis. Tujuannya untuk menciptakan kegaduhan informasional dengan narasi-narasi dramatis yang jauh dari fakta di lapangan. Dalam praktiknya, hoaks tidak hanya menyebarkan klaim palsu, tetapi juga membangun persepsi keliru yang mengaburkan pemahaman publik tentang kondisi sebenarnya. Menurut Higgin, kondisi ini memperparah situasi karena masyarakat menjadi kesulitan memilah antara kabar yang benar dengan yang keliru sebuah kondisi yang dikenal

³ Ramdani Bur, Fitria Ayuningtyas, and Munadhil Abdul Muqsith, “Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Informasi Baru Generasi Z,” *Jurnal Komunikasi Nusantara* 5, no. 2 (2023): 189–98.

⁴ Janner Simarmata et al., “Hoaks Dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing,” *Yayasan Kita Menulis* 1, no. 1 (2019): 1–18.

dengan istilah era post-truth, di mana emosi dan kepercayaan lebih diutamakan daripada kebenaran objektif.⁵

Dalam konteks bencana, hoaks tidak hanya menyesatkan, tetapi juga bisa menimbulkan kepanikan, memperburuk suasana, bahkan menghambat proses penanganan bencana. Penyebab dari cepatnya penyebaran hoaks di TikTok biasanya berasal dari fitur *For You Page* (FYP) di TikTok. FYP adalah laman utama yang memperlihatkan video-video yang sensasional dan dianggap menarik bagi setiap pengguna. Sayangnya, algoritma (sistem otomatis) yang mengatur FYP dirancang untuk memprioritaskan konten yang populer, menarik perhatian, dan banyak dibahas bukan konten yang paling benar atau akurat. Oleh karena itu, berita bohong yang dramatis, seperti kabar tentang jumlah korban yang berlebihan atau penyebab bencana yang tidak benar, sangat mudah menjadi viral dan dilihat oleh jutaan orang.

Konten hoaks seperti ini biasanya memanfaatkan rasa takut dan ingin tahu masyarakat. Algoritma TikTok lalu memperkuat penyebarannya tanpa memedulikan kebenaran informasinya. Hal ini membuat hoaks semakin sulit dikendalikan, terutama dalam situasi darurat. Menanggulangi persoalan ini, membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak. Pemerintah dan pihak berwenang perlu menindak tegas penyebar hoaks dan bekerja sama dengan platform media sosial seperti TikTok. Di sisi lain, masyarakat juga perlu diberi pemahaman tentang literasi digital agar bisa lebih kritis dan bijak dalam menerima informasi, terutama dari feed FYP mereka. Dengan demikian, rantai penyebaran informasi salah dapat diputus, dan penanganan bencana dapat berjalan lebih efektif.

Banyak diantara berita yang muncul di tiktok adalah berita yang menimbulkan rasa penasaran yang melihatnya. Terkadang setiap informasi yang diterima, terutama yang bersifat sensasional, seringkali langsung disebarluaskan. Generasi Z, yang masih memiliki keterbatasan dalam mengolah informasi, mereka rentan terpapar dampak negatif dari hoaks. Di sisi

⁵ Christiany Juditha, "Komunikasi Politik Terkait Hoaks Pada Pemilu Presiden Indonesia 2024," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 28, no. 2 (2024): 167–82.

lain, Generasi Z cenderung lebih kreatif dalam berinteraksi melalui media sosial dan terus memperluas jaringan sosial mereka. Untuk menghindari terpapar berita hoaks, Gen Z perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar dapat membedakan antara fakta dan kebohongan, serta mencegah penyebaran hoaks.

Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa berkata jujur, apa adanya, dan tidak berlebihan dalam segala aspek kehidupan. Jujur merupakan mengakui, berbicara atau memberi informasi yang sesuai dengan apa yang terjadi atau kenyataan. Menurut segi Bahasa, jujur dapat diartikan sebagai lawan kata atau antonim dari kata bohong yang artinya berbicara ataupun memberi informasi yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Islam menekankan bahwa kejujuran adalah kunci untuk membangun kepercayaan, menjaga keharmonisan sosial, dan mendekatkan diri kepada Allah.⁶ Selain jujur, manusia juga dituntut untuk bersikap apa adanya dalam berkata, yaitu menyampaikan informasi sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tanpa melebih-lebihkan, mengurangi, atau memutarbalikkan fakta. Dalam kitab Shahih Muslim no 4727 Meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad Saw. bersabda: “Hendaklah kalian harus berlaku jujur, karena kejujuran itu akan membimbing kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan hindarilah dusta, karena kedustaan itu akan menggiring kepada kejahatan dan kejahatan itu akan menjerumuskan ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta di sisi Allah.” Akan tetapi faktanya, manusia sering berkata tidak jujur, bahkan dalam menyebarkan berita seringkali mereka tidak mencari validitasnya terlebih dahulu. Tidak hanya itu, banyak juga berita yang disebarluaskan dengan cara melebih-lebihkan. Dalam Hadis Riwayat Muslim 4823 “RasuluIIah Shallallahu ‘alaihi Wasallam telah bersabda: ‘Celakalah orang-orang yang suka

⁶ Besse Tanri Akko, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur),” *Iqro: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 55–70.

melampaui batas.’ (Beliau mengucapkannya tiga kali)”. Makna melampaui batas disini ialah berlebihan. Dalam hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dimana banyak orang mudah terpancing untuk menyebarkan informasi tanpa memverifikasi kebenarannya bahkan ada saja orang membagikan berita hanya karena judulnya menarik, tanpa peduli apakah kontennya benar atau tidak. Fenomena ini semakin diperparah dengan kemajuan teknologi dan media sosial, yang memungkinkan informasi menyebar dengan cepat tanpa filter yang memadai. Akibatnya, berita hoaks, fitnah, dan informasi yang tidak akurat menjadi semakin marak, dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap media sosial.

Salah satu hoaks yang beredar pada saat banjir Aceh Tamiang 2025 adalah klaim bahwa relawan kesehatan yang tiba di lokasi berasal dari Malaysia, padahal faktanya mereka merupakan tim dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Salah satu akun TikTok bernama Enox Red News Clipper mengunggah konten yang mengklaim bahwa relawan kesehatan dari Malaysia telah tiba di Aceh untuk membantu korban bencana banjir. Konten tersebut viral dan mendapatkan lebih dari 2.000 komentar.⁷ Dalam kolom komentar, banyak warganet yang langsung percaya dan mengucapkan terima kasih kepada Malaysia. Namun, tidak sedikit pula yang menyanggah dan meluruskan fakta bahwa mereka adalah tim relawan dari dalam negeri, tepatnya dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Seorang pengguna yang mengaku sebagai bagian dari tim, Ns. Datsir, menegaskan bahwa ia dan rekan-rekannya adalah relawan Indonesia yang bertugas di Aceh. Konten hoaks ini menuai kekecewaan dan kemarahan warganet karena dianggap hanya mengejar ketenaran tanpa memverifikasi kebenaran informasi. Sebagai bentuk klarifikasi, salah seorang relawan yang tampil dalam video asli, Mull Hustim, membantah klaim tersebut melalui fitur stitch di TikTok dengan menyatakan

⁷ Enox Red News Clipper, “Alhamdulillah! Relawan Kesehatan Dari Malaysia Sudah Tiba Di Aceh Untuk Membantu Korban Bencana Banjir,” *TikTok*, 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSaNAEHup/>.

secara tegas, “Kami Indonesia, bukan Malaysia”.⁸ Unggahan klarifikasi ini menjadi upaya korektif untuk memutus rantai misinformasi dan mengembalikan narasi pada fakta yang sebenarnya. Banyak orang menggunakan kesempatan ini untuk membuat konten-konten provokatif yang disengaja, meningkatkan viewers, atau sekedar mencari keuntungan viralitas semata tanpa cari tahu kebenarannya.⁹

Berangkat dari permasalahan diatas akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Fenomena Menyebarkan Berita Hoaks Di Media Sosial Tiktok (Studi Hadis Berkata Jujur, Apa Adanya, dan Tidak Berlebihan)**”. Penulis ingin membuktikan bahwa hadis berkata jujur apa adanya dan tidak berlebihan ini bukan hanya sekedar teori, tetapi bisa menjadi panduan praktis untuk melawan hoaks di era digital sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fenomena penyebaran berita hoaks pada saat banjir Aceh 2025 di TikTok?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis berkata jujur, apa adanya dan tidak berlebihan dalam menyikapi fenomena menyebarkan berita hoaks pada saat banjir Aceh 2025 di TikTok?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari pembahasan diatas ialah :

1. Untuk mengetahui pemahaman penyebaran berita hoaks pada saat banjir Aceh 2025 di TikTok.
2. Untuk mengkontekstualisasikan makna hadis berkata jujur, apa adanya, dan tidak berlebihan dalam menyikapi fenomena menyebarkan berita hoaks pada saat banjir Aceh 2025 di TikTok.

⁸ Mull Hustim, “Kami Bukan Malaysia , Kami Indonesia,” *TikTok*, 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSaNDrweN/>.

⁹ Simarmata et al., “Hoaks Dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing.”

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan dan disusun guna mencapai hasil yang maksimal dan baik serta memiliki nilai yang bermanfaat bagi semua pihak secara umum. Adapun harapannya manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan khususnya dalam Ilmu Hadis mengenai “fenomena menyebarkan berita hoaks di media sosial tiktok” serta relevansinya dengan hadis berkata jujur, apa adanya dan tidak berlebihan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, dari penelitian yang sudah dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memunculkan gagasan dan ide baru mengenai fenomena penyebaran berita hoaks di media sosial TikTok, sekaligus mengungkap relevansinya dengan nilai-nilai hadis tentang berkata jujur, apa adanya, dan tidak berlebihan.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan memberikan manfaat dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya hoaks di TikTok. Melalui pendekatan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan penyampaian fakta apa adanya, penelitian ini memberikan solusi mengatasi misinformasi. Temuan penelitian dapat dijadikan panduan untuk verifikasi informasi dan menghindari penyebaran konten negatif. Dengan demikian, diharapkan tercipta budaya bermedia sosial yang lebih bertanggung jawab dan beretika.

E. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan hanya pada fenomena hoaks di tiktok
2. Penelitian ini terfokus pada kajian hadits berkata jujur, apa adanya dan tidak berlebihan.
3. Penelitian ini terfokus pada informasi perihal konten hoaks pada saat banjir Aceh 2025.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini meninjau sejumlah literatur akademik yang relevan dengan topik hoaks dan nilai-nilai kejujuran dalam perspektif Islam. Berikut adalah kajian terhadap enam penelitian terdahulu yang menjadi landasan bagi penelitian ini:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Raodatul Jannah dengan judul “Hadis Al-Ifki dan Hoax (Studi Ma'anil Hadis)”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman terhadap hadis al-ifki mencakup segala bentuk kebohongan yang berkaitan dengan hal-hal buruk, seperti berbohong atas nama Allah atau menuduh seseorang tanpa dasar. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa sikap Rasulullah Saw. dalam menghadapi peristiwa al-ifki dapat dijadikan teladan dalam merespons berita di era kontemporer. Adapun langkah-langkah yang direkomendasikan dalam menerima informasi meliputi: 1) bersikap kritis dalam menyaring berita; 2) tidak terburu-buru menyebarkan informasi; 3) melakukan klarifikasi (tabayyun) untuk memverifikasi kebenaran berita; dan 4) senantiasa berpikir positif.¹⁰ Fokus kajian ini adalah pada hadis al-ifki, sementara penelitian yang akan penulis lakukan lebih menitikberatkan pada hadis tentang etika berkomunikasi yang meliputi perintah berkata jujur, menyampaikan informasi apa adanya, dan larangan berlebihan dalam berbicara.

Kedua, skripsi karya Naila Magfira Al-Wasi yang berjudul “Fenomena Hoaks Dalam Al-Qur'an Studi atas Kisah Hadisul Ifki dalam QS. An-Nur [24]: 11-20”. Penelitian ini mengkaji peristiwa hadisul ifki, yaitu kasus berita bohong yang menimpa Aisyah r.a. terkait tuduhan perselingkuhan dengan Safwan bin Mu'attal. Penyebar utama fitnah tersebut adalah Abdullah bin Ubay, yang kemudian diikuti oleh kalangan musyrik dan munafik, bahkan sebagian kaum muslimin turut terpengaruh. Penelitian ini menegaskan bahwa ajaran Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa berprasangka baik, tidak mudah menyebarkan informasi yang belum terverifikasi, dan teliti dalam menerima

¹⁰ Naila Magfira Alwasi, “Fenomena Hoaks dalam Al-Quran Studi atas Kisah Hadisul Ifki dalam QS. An-Nur [24]: 11-20” (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

kabar. Hikmah dari peristiwa ini relevan untuk dijadikan pelajaran bagi masyarakat modern agar terhindar dari dampak negatif hoaks. Sikap Rasulullah dalam menghadapi tuduhan tersebut adalah dengan tetap tenang dan senantiasa memohon petunjuk kepada Allah, hingga akhirnya turun QS. An-Nur ayat 11-20 sebagai klarifikasi. Penelitian ini juga merumuskan solusi Al-Qur'an dalam menghadapi hoaks, meliputi: prinsip tabayyun (verifikasi), tawaqquf (menahan diri dari menyebarkan berita meragukan), tajannub al-zann (menjauhi prasangka), membudayakan iqra' (literasi), dan upaya aktif memerangi hoaks.¹¹ Objek kajian penelitian ini adalah fenomena hoaks di masa kenabian melalui QS. An-Nur, sedangkan penelitian penulis berfokus pada fenomena hoaks di media sosial TikTok dengan menggunakan kajian hadis tentang kejujuran dan larangan berlebihan dalam menyampaikan informasi

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Raiyyan dengan judul "Nilai-Nilai Jujur dalam Kitab Shahih Muslim (Analisis Kata Al-Shidq dan Al-Amin) dalam Hadis Shahih Muslim". Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai-nilai kejujuran dalam Shahih Muslim terbagi ke dalam lima unsur: pertama, konsistensi dalam berkata benar; kedua, integritas dalam bekerja; ketiga, komitmen mewujudkan kemauan; keempat, menepati janji; dan kelima, keselarasan antara penampilan dengan isi hati. Secara garis besar, nilai-nilai tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yakni kejujuran dalam niat dan kehendak yang dilandasi keselarasan antara sikap dan hati nurani, yang pada gilirannya akan melahirkan perbuatan baik dan keikhlasan. Dampak positif dari kejujuran dalam perspektif Shahih Muslim adalah kemampuan seseorang dalam menjaga amanah, termasuk menjaga rahasia pribadi, keluarga, organisasi, hingga rahasia negara, karena informasi yang bersifat rahasia merupakan bentuk amanah yang harus dijaga.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama mengkaji hadis tentang nilai-nilai kejujuran, namun penelitian penulis secara spesifik

¹¹ Ibid.

¹² Ahmad Raiyyan, "Nilai-Nilai Jujur Dalam Kitab Shahih Muslim: Analisis Kata 'Al Shidq Dan Al Amin' Dalam Hadits Shahih Muslim" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

mengaitkannya dengan fenomena hoaks yang terjadi saat banjir Aceh tahun 2025 sebagai batasan masalah.

Keempat, buku berjudul “Hoaks dan Media Sosial: Saring sebelum Sharing” yang ditulis oleh Janner Simarmata, Muhammad Iqbal, Muhammad Said Hasibuan, Tonni Limbong, dan Wahyuddin Albra. Buku ini mengupas secara komprehensif tentang bahaya hoaks yang semakin marak di Indonesia, khususnya di era digital. Rendahnya literasi informasi menyebabkan banyak individu mudah terjebak dalam berita palsu, bahkan tanpa sadar ikut menyebarkannya. Para penulis menekankan pentingnya kehati-hatian dalam bermedia sosial, di mana setiap informasi harus diverifikasi terlebih dahulu sebelum dibagikan. Buku ini juga merekomendasikan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan platform media sosial dalam upaya melawan hoaks, serta memberikan panduan praktis untuk membedakan berita autentik dan palsu. Inti dari buku ini adalah seruan untuk menjadi pengguna internet yang kritis agar informasi yang beredar tidak merusak tatanan kepercayaan sosial.¹³

Kelima, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Taufiq R. Talalu, Erwin Hafid, dan Abdul Rahman Sakka dengan judul “Hoaks dan Etika Berkomunikasi: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis”. Jurnal ini memaparkan bahwa hoaks merupakan fenomena yang lazim terjadi dalam kehidupan masyarakat, terutama di era digital yang serba terhubung. Oleh karena itu, etika komunikasi harus senantiasa dikedepankan sebagaimana telah digariskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Penelitian ini menegaskan bahwa ajaran Islam telah memberikan panduan etis dalam berkomunikasi yang dapat menjadi landasan dalam menyikapi maraknya hoaks.¹⁴

Keenam, jurnal karya Supriyadi Ahmad dan Husnul Hotimah yang berjudul “Hoaks Dalam Kajian Pemikiran Islam dan Hukum Positif”. Penelitian ini menjelaskan bahwa istilah hoaks berakar dari kata “hocus pocus”

¹³ Ahmad and Hotimah, “Hoaks Dalam Kajian Pemikiran Islam Dan Hukum Positif.”

¹⁴ R Talalu, Taufiq, Erwin Hafid, and Rahman Sakka, Abdul, “Hoaks Dan Etika Berkomunikasi: Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis,” *Al-Aqwaam: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2022): 85–99.

yang berasal dari bahasa Latin “hoc est corpus”, yang kemudian berkembang menjadi “hoax” dalam bahasa Inggris yang berarti berita palsu. Secara terminologis, hoaks didefinisikan sebagai pemberitaan palsu yang bertujuan menipu atau memengaruhi pembaca agar mempercayai sesuatu, padahal sumber beritanya tidak memiliki dasar kebenaran. Menjelang Pemilu Legislatif dan Pilpres 2019, hoaks merambah ranah politik dan mengancam persatuan bangsa. Dalam perspektif Islam, hoaks dikategorikan sebagai pembohongan publik atau penyebaran informasi menyesatkan yang bahkan dapat menistakan pihak lain, sehingga pelakunya diancam dengan siksa berat. Adapun dalam perspektif hukum positif, hoaks termasuk muatan berita bohong yang menimbulkan kebencian atau permusuhan antargolongan berdasarkan SARA, dengan ancaman hukuman penjara maksimal sepuluh tahun.¹⁵

Berdasarkan kajian terhadap enam literatur terdahulu, terdapat celah penelitian yang signifikan untuk diisi oleh penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada kajian hadis Al-Ifki sebagai peristiwa hoaks klasik di masa Nabi serta fenomena hoaks secara umum dalam perspektif Al-Qur'an dan hukum positif, seperti yang dilakukan oleh Raodatul Jannah, Naila Magfira Al-Wasi, serta Supriyadi Ahmad dan Husnul Hotimah. Sementara itu, penelitian Ahmad Raiyyan tentang nilai-nilai jujur dalam Shahih Muslim masih bersifat umum tanpa mengkaitkannya dengan fenomena hoaks kontemporer di media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji hadis tentang etika berkomunikasi (berkata jujur, apa adanya, dan tidak berlebihan) yang dikontekstualisasikan dengan fenomena hoaks di media sosial TikTok pada peristiwa banjir Aceh 2025, serta menggunakan Teori Komunikasi Lasswell sebagai pisau analisis untuk memahami secara komprehensif aktor, pesan, saluran, khalayak, dan dampak dari penyebaran hoaks tersebut.

¹⁵ Simarmata et al., “Hoaks Dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing.”

G. Kerangka Teoritik

Peran teori dalam karya ilmiah ialah untuk menetapkan dari mana permasalahan tersebut akan dilihat. Hal ini membantu peneliti dalam menjalankan penelitian. Pemilihan kerangka teori ini sangat penting terutama untuk dijadikan sebagai pedoman berfikir, dengan tujuan supaya penulis tidak keluar dari batasan kajian yang akan diteliti, penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan interpretasi tentang relevansi hadis berkata jujur, apa adanya dan tidak berlebihan dengan fenomena hoaks di media sosial tiktok. Dengan ini penulis menggunakan teori maanil hadis untuk studi hadisnya, dan teori komunikasi lasswell untuk menganalisis fenomena hoaks di media sosial tiktoknya. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, peneliti membagi teori penelitian menjadi dua, teori maanil hadis untuk meneliti hadisnya, dan teori komunikasi lasswell untuk meneliti fenomena hoaksnya.

1. Teori Ma'anil Hadis

Objek kajian dalam Ilmu Ma'anil Hadis terbagi menjadi dua kategori, yaitu objek material dan objek formal. Secara sederhana, ilmu ini dapat diartikan sebagai bidang yang membahas tentang makna atau lafal hadis Nabi Saw. secara tepat dan benar. Sedangkan secara teoritis, Ilmu Ma'anil Hadis merupakan studi tentang metode pemahaman matan hadis, aneka ragam redaksi, serta konteksnya secara utuh, baik dari dimensi tekstual maupun kontekstual. Dalam khazanah keilmuan Islam, ilmu ini juga dikenal dengan istilah fahm al-hadits yaitu ilmu yang mempelajari proses memahami dan menyingkap makna kandungan sebuah hadis. Kesimpulannya, yang dimaksud dengan ilmu ma'anil hadis adalah ilmu yang membahas prinsip-prinsip metodologi (proses dan prosedur) memahami hadis Nabi Saw., sehingga hadis tersebut dapat dipahami maksud kandungannya secara tepat dan proporsional. Kondisi ini menuntut pendekatan yang berbeda dari masa-masa sebelumnya serta membutuhkan metode khusus dalam merumuskan hukum Islam. Oleh karena itu, Yusuf al-Qaradhawi menawarkan sejumlah metode dalam memahami hadis, yang bertujuan untuk merumuskan berbagai persoalan

berdasarkan hukum Islam.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan Yusuf Qardhawi sebagai metode pemahaman hadisnya. Adapun delapan langkah metode yang ditawarkan sebagai berikut :

1. Memahami hadis atau sunnah dengan merujuk pada petunjuk Al-Qur'an.
2. Mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki keterkaitan tema yang sama.
3. Penggabungan atau menarjih hadis-hadis yang tampak bertentangan.
4. Memahami hadis dengan memperhatikan latar belakang, situasi, dan kondisi serta tujuannya.
5. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap.
6. Membedakan antara ungkapan yang bermakna sebenarnya (haqiqah) dan yang bermakna majazi.
7. Membedakan antara yang ghaib dan yang nyata.
8. Memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam sebuah hadis.¹⁷

Namun dalam penelitian ini, penulis hanya memakai 6 metode yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi: Pertama, Memahami hadis/sunnah sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. Kedua, menghimpun hadis-hadis yang setema. Ketiga, memahami hadis berdasarkan latar belakang, situasi dan tujuan (*Asbabul Wurud*). Keempat, Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap. Kelima, Membedakan antara ungkapan yang bermakna sebenarnya (haqiqah) dan yang bermakna majazi. Keenam, Memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam sebuah hadis. Adapun selanjutnya, penulis akan merelevansikan secara khusus dengan kontekstualisasinya pada era saat ini.¹⁸

¹⁶ Agus Suryadi & Dede Rodiana, "Pengantar Studi Hadis", 1 ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 9

¹⁷ Yusuf Al-Qardhawi, "Kayfa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah Ma'alim wa al-Dhawabith", (Kairo: Dar al-Syuruq, 2000), hlm. 27.

¹⁸ Ali Ramadhan Rafsanjani and Muhammad Fathul Khoiry, "Sunnah Nabi Dan Metode Memahaminya Menurut Yusuf Al-Qardhawi," *Madaniyah* 13, no. 2 (2024): 294–308, <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.595>.

2. Teori Komunikasi Lasswell

Komunikasi merupakan kegiatan fundamental manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat membangun hubungan timbal balik dalam kesehariannya, mencakup konteks keluarga, tempat kerja, masyarakat luas, dan seluruh setting sosial di mana pun mereka berada. Tidak ada satu pun entitas manusia yang dapat mengelak dari keterlibatan dalam proses komunikasi, karena ia merupakan prasyarat mutlak bagi eksistensi sosial. Peran komunikasi sangat signifikan dalam dinamika kehidupan, baik dalam skala individu, kelompok, maupun organisasi.¹⁹ Memberikan definisi yang lebih komprehensif tentang komunikasi manusia, yaitu bahwa komunikasi manusia merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu, dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat, untuk menciptakan, mengirimkan, dan memanfaatkan informasi guna mengoordinasikan lingkungan dan interaksinya dengan orang lain.²⁰

Model komunikasi Lasswell yang terdiri dari 5 komponen yaitu (*Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*) untuk menganalisis fenomena hoaks di media sosial, khususnya TikTok, dengan menekankan bahwa saluran (*channel*) menjadi faktor penentu utama dalam konstruksi kebenaran di era digital. Dalam konteks hoaks politik/agama di TikTok, elemen "*who*" (aktor seperti *buzzer* atau akun anonim) menyebarkan "*what*" (pesan hoaks yang dirancang provokatif, misalnya klaim palsu tentang paslon tertentu) melalui "*in which channel*" (*platform* TikTok yang mengandalkan algoritma FYP, fitur duet, dan format video singkat yang mudah viral), sehingga menciptakan "effect" berupa polarisasi masyarakat, kepanikan, atau delegitimasi proses demokrasi. Iswandi menegaskan bahwa hoaks dianggap "benar" bukan karena akurasi faktanya, melainkan karena daya viralnya yang diperkuat oleh algoritma dan echo chamber, di mana pengguna hanya terpapar informasi yang

¹⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ed. 12 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

²⁰ Noerman Surazd et al., "Mendalami Peran Komunikasi Melalui Jurnal Penelitian Terkait Ilmu Komunikasi," n.d.

sesuai dengan bias mereka. Hal ini memperparah spiral kebencian dan melemahkan literasi digital, sekaligus bertentangan dengan hadis berkata jujur, apa adanya dan tidak berlebihan.²¹

H. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat dipahami sebagai serangkaian langkah sistematis yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam melaksanakan studinya, mencakup prosedur dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini, seluruh tahapan metodologis harus didasarkan pada literatur yang kokoh serta referensi pendukung yang kredibel dan relevan.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan mengandalkan pengumpulan data dari berbagai sumber kepustakaan sebagai bahan analisis komparatif. Dengan demikian, penelitian ini tergolong dalam kategori studi kepustakaan (*library research*), yaitu suatu bentuk penelitian yang memusatkan kajian pada bahan-bahan literer dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang bersumber dari buku, jurnal, karya ilmiah, dan berbagai literatur relevan lainnya sesuai dengan tema yang dikaji.²²

2. Sumber Data

Sumber data yang dalam penelitian ini diklasifikasikan kedalam dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari kitab Shahih Muslim nomor 4727 dan kitab hadis lain yang terhimpun dalam al Kutub al Tisah seperti Shahih Bukhari Shahih Muslim Sunan al Tirmidzi Sunan an Nasai Sunan Abu Dawud Sunan Ibnu Majah Sunan al Darimi Muwatha Malik dan Musnad Ahmad bin Hanbal. Akses

²¹ Iswandi Syahputra, "HOAKS DAN SPIRAL KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Disampaikan Di Hadapan Rapat Senat Terbuka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)," 2019.

²² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

terhadap kitab-kitab tersebut dilakukan melalui kitab fisik maupun aplikasi seperti Jawami al Kalim dan Maktabah Syamilah untuk membantu pemahaman hadis. Penelitian ini juga menggunakan buku karya Yusuf al Qaradawi yang berjudul *Kaifa Nataamal maa al Sunnah al Nabawiyah Maalim wa al Dawabit* dan buku karya Laswell yang berjudul *The Structure and Function of Communication in Society*. Penelitian ini juga memanfaatkan sumber data sekunder yang bersumber dari literatur-literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah krusial dalam proses penelitian. Kejelasan arah penelitian sangat bergantung pada ketepatan teknik yang digunakan dalam menghimpun data. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

a. Takhrij hadis

Kegiatan menelusuri dan menunjukkan asal suatu hadis dalam kitab-kitab induk hadis, lengkap dengan penyebutan sanadnya, lalu menjelaskan kedudukan atau tingkat keabsahan hadis tersebut.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di ruang digital yaitu TikTok dengan fokus pada pengumpulan data-data terkait konten hoaks yang beredar saat terjadi banjir di Aceh Tamiang tahun 2025.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini penulis akan mengumpulkan data-data berupa kitab hadis primer terkhusus kitab Shahih Muslim. penulis juga akan mengumpulkan buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas tentang pemahaman hadis, serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek yang akan dikaji.

4. Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif-analitik. Pada tahap ini, penulis akan menganalisis hadis-hadis yang telah dihimpun dari sumber-sumber primer untuk mengidentifikasi nilai-nilai substantif yang terkandung di dalamnya, dengan cara memaparkan aspek pemahaman hadis berdasarkan teori ma'anil hadis yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi. Di samping analisis terhadap teks hadis, penulis juga akan mengkaji fenomena yang menjadi objek pembahasan penelitian ini dengan menggunakan kerangka teori komunikasi Lasswell. Selanjutnya, penulis akan menyusun narasi yang mengintegrasikan temuan dari kedua analisis tersebut guna menemukan esensi hadis serta relevansinya dengan fenomena yang dikaji dalam penelitian ini.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai pembahasan kajian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua, berisi tinjauan umum tentang hoaks di media sosial tiktok dan nilai kejujuran yang berisi definisi media sosial tiktok, definisi hoaks, contoh-contoh hoaks di tiktok, definisi kejujuran, unsur-unsur jujur, ciri-ciri jujur.

Bab tiga, berisi Pemahaman hadis tentang berkata jujur, apa adanya dan tidak berlebihan dengan memaparkan takhrij hadis dan keshahihan hadisnya melalui pendekatan Yusuf Qardhawi sebagai berikut : Pertama, Memahami hadis/sunnah sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. Kedua, menghimpun hadis-hadis yang setema. Ketiga, memahami hadis berdasarkan latar belakang, situasi dan tujuan (*Asbabul Wurud*). Keempat, Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap.

Bab empat, kontekstualisasi hadis berkata jujur, apa adanya dan tidak berlebihan terhadap fenomena menyebarkan berita hoaks, dengan memuat

fenomena berita hoaks dalam kerangka pemahaman teori komunikasi lasswell, kontekstualisasi hadis berkata jujur, apa adanya dan tidak berlebihan dalam kerangka teori maanil hadis.

Bab lima, berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan penutup yang merangkum seluruh hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya serta memberikan rekomendasi atau saran yang relevan berdasarkan temuan penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai fenomena penyebaran berita hoaks pada saat banjir Aceh 2025 di TikTok dalam perspektif hadis berkata jujur, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Fenomena penyebaran hoaks di TikTok selama banjir Aceh Tamiang 2025 menunjukkan pola yang masif dan sistematis, di mana informasi palsu yang sensasional dan emosional diproduksi serta diamplifikasi oleh pengguna biasa, bukan institusi resmi. Kecepatan viralitas berita bohong, sangat dipengaruhi oleh algoritma For You Page (FYP) yang memprioritaskan keterlibatan pengguna (engagement) daripada akurasi informasi. Kondisi ini menysasar audiens generasi muda dengan tingkat literasi digital yang belum merata, sehingga menimbulkan dampak nyata berupa kepanikan massal, trauma psikologis bagi keluarga korban, hingga terganggunya efektivitas koordinasi penanganan bencana di lapangan.

Kontekstualisasi hadis riwayat Muslim Nomor 4727 melalui pendekatan Yusuf al-Qardhawi menegaskan bahwa meskipun sarana komunikasi telah bertransformasi ke platform digital, nilai kejujuran (as-sidqu) tetap menjadi tujuan moral yang universal dan abadi. Dalam ekosistem media sosial, kejujuran harus direinterpretasi sebagai tanggung jawab digital yang mencakup kejujuran niat (shidq al-qalbi) untuk tidak sekadar mengejar viralitas manipulatif, serta kejujuran lisan (shidq al-lisan) dalam memastikan akurasi pesan dan fakta sebelum disebarluaskan. Oleh karena itu, pengamalan hadis ini di era modern menuntut praktik tabayyun digital sebagai wujud nyata integritas iman, yang berfungsi sebagai benteng etika untuk memutus rantai misinformasi demi menjaga stabilitas dan kemaslahatan sosial

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengguna media sosial, khususnya pengguna TikTok, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran literasi digital dengan membiasakan

verifikasi informasi sebelum menyebarkannya, serta mengedepankan nilai kejujuran dalam setiap aktivitas komunikasi. Sikap kritis dan tanggung jawab moral perlu dibangun agar tidak mudah terpengaruh oleh konten yang bersifat provokatif dan menyesatkan.

2. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam memberikan edukasi literasi digital kepada masyarakat serta memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap penyebaran hoaks. Kolaborasi dengan platform digital perlu ditingkatkan guna menciptakan sistem deteksi dan penanganan hoaks yang lebih efektif, terutama dalam situasi darurat seperti bencana.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam terkait hubungan antara teknologi, algoritma media sosial, dan penyebaran hoaks, serta merumuskan model literasi digital berbasis nilai-nilai keislaman yang aplikatif dalam kehidupan masyarakat modern.
4. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat membangun budaya komunikasi digital yang sehat dengan mengedepankan kejujuran, kehati-hatian, dan kepedulian sosial. Masyarakat juga perlu berperan aktif dalam melaporkan serta menangkal penyebaran hoaks, sehingga ruang digital dapat menjadi sarana yang bermanfaat dan membawa kebaikan bersama.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa nilai kejujuran dalam hadis tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga memiliki urgensi praktis dalam menjawab tantangan komunikasi di era digital. Implementasi nilai tersebut menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem media sosial yang lebih bertanggung jawab, beretika, dan berorientasi pada kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- 1Besse Tanri Akko, 2Muhaemin. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur) [Http://Ejournal.Iainpalopo.Ac.Id/Index.Php/Iqro](http://Ejournal.Iainpalopo.Ac.Id/Index.Php/Iqro).” *IQRO: Journal of Islamic Education* Vol. 1, No, no. 1 (2018): 61–62.
- Agustinah, Aminah, Sri Mulyani Nasution, Asep Deden Rahmat S., Astri Dwi Andriani, and Dody Faraitody Teguh. “Pengembangan Dan Implementasi Literasi Digital Untuk Menangkal Hoaks Kebencanaan Di Cianjur.” *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri* 6, no. 2 (October 2024): 124–34. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v6i2.5660>.
- Ahmad, Supriyadi, and Husnul Hotimah. “Hoaks Dalam Kajian Pemikiran Islam Dan Hukum Positif.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 5, no. 3 (2019): 5. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i3.10366>.
- Akko, Besse Tanri. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur).” *Iqro: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 55–70.
- al-‘Asqalanī, Ibn Ḥajar. *Fath Al-Bari*. Cairo: Dar al-Hadith, 2013.
- Al-Bushrawi, Abul Fida imaduddin Isma’il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi. *Mudah Tafsir Ibnu Ktsir Jilid 6*. Jakarta Timur: Maghfiroh Pustaka, 2017.
- al-Mizzī, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf. *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma Ar-Rijal*. 1st ed. Beirut: Mu’assasat al-Risālah, 1980.
- Al-Nawawī, Yahya b. Sharaf. *Syarh Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Ma‘rifah, 2010.
- al-Qaradawi, Yusuf. *Kayfa Nata’amal Ma’a Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*. Mesir: Dar al-Syuruq, 2005.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Kayfa Nata’amal Ma’a Al-Sunnah Al-Nabawiyyah Ma’alim*

Wa Al-Dhawabith. Kairo: Dar al-Syuruq, 2000.

Al-Qurtubi, Syamsuddin. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 14*. Edited by Muhammad Iqbal Kadir. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

Al-Tahhan, Mahmud. *Metode Takhrij Dan Penelitian Sanad Hadis. Terjemah. Ridwan Nasir*. Jakarta: Bina Ilmu, 1995.

Al-Žahabī, Syams al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Usmān. *Siyar A‘Lām an-Nubalā.* Vol. 10. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, n.d.

Alwasi, Naila Magfira. “Fenomena Hoaks Dalam Al-Quran Studi Atas Kisah Hadisul Ifki Dalam QS. An-Nur [24]: 11-20.” Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

An-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Sahih Muslim*. Edited by Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi. Vol. 1. Kairo: Mathba’ah ‘Isa al-Babi al-Halabi wa Syurakah, 1955.

Bur, Ramdani, Fitria Ayuningtyas, and Munadhil Abdul Muqsith. “Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Informasi Baru Generasi Z.” *Jurnal Komunikasi Nusantara* 5, no. 2 (2023): 189–98.

Bustamin. *Dasar-Dasar Ilmu Hadis*. Jakarta: Ushul Press, 2009.

Clipper, Enox Red News. “Alhamdulillah! Relawan Kesehatan Dari Malaysia Sudah Tiba Di Aceh Untuk Membantu Korban Bencana Banjir.” *TikTok*, 2025. <https://vt.tiktok.com/ZSaNAEHup/>.

Darmawan, Aang Kisnu, Muhsi, Busro Akramul Umam, Mohammad Waail Al Wajieh, Fathorrozi Ariyanto, and Nur Umamah. *Social Media Analytics: Konsep Dan Penerapannya Dengan Rapid Miner/Orange*. Edited by SE Abdul Rosid. Serang: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju

(YPSIM), 2022.

Dewi, Paradia Kristanti, and Anang Anas Azhar. "TikTok Social Media Literacy in Verifying the Dissemination of Hoax News among University Students." *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (June 29, 2025): 189–202. <https://doi.org/10.54150/syiar.v5i1.720>.

Faizin, Afwan. "Metode Fuqaha Dalam Memahami Hadis (Studi Pendekatan Yusuf Al-Qaradawi)." In *Jurnal Studi Islam*, 8:138–39, 2006.

Farhanudin, M. *SERBA-SERBI JURNALISTIK MODERN*. PENERBIT KBM INDONESIA, 2025.

Hairul Huda. *Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adlabi Dari Teori Ke Aplikasi*. Vol 13., 2014.

Herliani, Farida. "Model Komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Dalam Menyebarluaskan Informasi Keagamaan." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 1, no. 2 (2025): 3. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v1i2.21>.

Hikmah, N, and M Yazid. "Maqashid Al-Syariah Menurut Yusuf Al-Qaradawi." *ITQAN Journal*, 2025. <https://journal.itqanpreneurs.com>.

Hishām, Ibn. *Al-Sīrah Al-Nabawīyyah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1997.

Hustim, Mull. "Kami Bukan Malaysia , Kami Indonesia." *TikTok*, 2025. <https://vt.tiktok.com/ZSaNDrweN/>.

Ibn Khaldūn, ‘Abd al-Raḥmān. *Al-Muqaddimah*. Beirut: Dār al-Fikr, 2005.

Imam Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā’īl al-Bukhārī. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Edited by Muḥammad Muhyiddīn ‘Abd al-Ḥamīd. Kairo: Dār Ṭauq al-Najāh, n.d.

Imam Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd al-Qazwīnī. *Sunan Ibn Mājah*. Edited

by Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī. Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998.

Imam Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā al-Tirmidzī. *Sunan Al-Tirmidzī*. Edited by Muḥammad Nāshir al-Dīn al-Albānī. Beirut: al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000.

Imam Abū Dāwūd Sulaimān ibn al-Asy'ats al-Sijistānī. *Sunan Abu Dawud*. Edited by Muḥammad Muhyiddīn 'Abd al-Ḥamīd. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.

Imam Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal. *Musnad Al-Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal*. Edited by Syu'aib al-Arnā'ūt. Kairo: Dār al-Ḥadīts, 1995.

Indah Cahyani, Lintang, and Muhamad Taufik Hidayat. "Tinjauan Pustaka Sistematis: Program Kantin Kejujuran Untuk Meningkatkan Karakter Jujur Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 11, no. 1 (April 24, 2023): 84–94. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25442>.

Ismail, Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi: Kajian Kritis Atas Pendekatan Sanad Dan Matan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Kaplan, Andreas M, and Michael Haenlein. "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media." *Business Horizons* 53, no. 1 (2010): 59–68.

Kirkpatrick, Ciera E., and Larissa L. Lawrie. "TikTok as a Source of Health Information and Misinformation for Young Women in the United States: Survey Study." *JMIR Infodemiology* 4 (2024). <https://doi.org/10.2196/54663>.

Lasswell, Harold Dwight. "The Structure and Function of Communication in Society." In *Communication Theories: Critical Concepts in Media and Cultural Studies*, edited by Paul Coble, 1st ed. Vol. 1. New York City:

Routledge, 2006.

Mahdi, Abu Muhammad Abdul. *Metode Takhrij Hadis*. Semarang: Dina Utama, 1994.

Marlina, Dwi, and Lukman Hakim. “Peran TikTok Dalam Kampanye Politik: Strategi Menarik Gen Z Di Pemilu 2024.” *Jurnal Audiens* 6, no. 1 (2025): 200. <https://doi.org/10.18196/jas.v6i1.587>.

Miftakhudin, Miftakhudin. “Mendekonstruksi Etika Jurnalistik Di Tengah Disinformasi: Pemberitaan Hoaks Di Media Indonesia.” *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora* 7, no. 3 (November 2025): 591–604. <https://doi.org/10.32509/petanda.v7i3.6187>.

Mofferz, Marz Wera. “Meretas Makna Post-Truth: Analisis Kontekstual Hoaks, Emosi Sosial Dan Populisme Agama.” *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 1–20. <https://doi.org/10.33550/sd.v7i1.141>.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Mufid, A, and et al. “Interpretation of Yusuf Al-Qaradawi Method,” 2020. <https://digilib.iainptk.ac.id>.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Edited by 12. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qushayrī, Abū al-Ḥusayn. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Edited by Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī. Vol. 1. Kairo: Maṭba‘ah ‘Īsā al-Bābī al-Ḥalabī wa-Shurakāhu, 1955.

Nasrullah, Ruli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, n.d.

- PERSPEKTIF HADIS Hasiyah, Dalam, Jalan T Rizal Nurdin KM, and Sihitang Padangsidempuan. "KONSEP KEJUJURAN (AL-SIDQ)," n.d.
- Rafsanjani, Ali Ramadhan, and Muhammad Fathul Khoiry. "Sunnah Nabi Dan Metode Memahaminya Menurut Yusuf Al-Qardhawi." *Madaniyah* 13, no. 2 (2024): 294–308. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.595>.
- Rahmat Kriyantono. "Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat Dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam," 2019, 384.
- Raiyyan, Ahmad. "Nilai-Nilai Jujur Dalam Kitab Shahih Muslim: Analisis Kata 'Al Shidq Dan Al Amin' Dalam Hadits Shahih Muslim." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Dahulukan Akhlak Di Atas Fiqih*. Bandung: Muthahhari Press, 2007.
- Regehr, Kaitlyn, Caitlin Shaughnessy, Minzhu Zhao, and Nicola Shaughnessy. "Safer Scrolling: How Algorithms Popularise and Gamify Online Hate and Misogyny for Young People." *Ucl*, 2024, 1–40. [https://www.ascl.org.uk/ASCL/media/ASCL/Help and advice/Inclusion/Safer-scrolling.pdf](https://www.ascl.org.uk/ASCL/media/ASCL/Help%20and%20advice/Inclusion/Safer-scrolling.pdf).
- RM, Sulaiman, Anggara Prayuda, and Lahmuddin. "Konsep Etika Komunikasi Berdasarkan Perspektif Al-Qur'an." *Reslaj* 7 (2025): 14–22.
- Royansyah, and Mus'idul Milah. "Kejujuran Dalam Perspektif Hadis." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 57–67.
- Royansyah Royansyah, and Mus'idul Milah. "Kejujuran Dalam Perspektif Hadis." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (October 6, 2024): 57–67. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.123>.

- Sabiruddin, Sabiruddin. "Saring Sebelum Sharing, Menangkal Berita Hoax, Radikalisme Di Media Sosial." *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (June 1, 2019): 22–40. <https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v2i1.486>.
- Saputra, Andi Muh Akbar, Lalu Puji Indra Kharisma, Ahmad Ashril Rizal, Muhammad Ikhwan Burhan, and Ni Wayan Purnawati. *Teknologi Informasi: Peranan TI Dalam Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Shidqi, A, and T M Hashbi. *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadits*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Simarmata, Janner, Muhammad Iqbal, Muhammad Said Hasibuan, Tonni Limbong, and Wahyuddin Albra. "Hoaks Dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing." *Yayasan Kita Menulis* 1, no. 1 (2019): 1–18.
- Sukmaningtyas, Anisa Nur Izzati. "Etika Komunikasi Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Komunikasi Di Zaman Modern." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 556–76.
- Surazd, Noerman, Khodijah Ismail, Dhimas Syahputra, and Amelia Pitri. "Mendalami Peran Komunikasi Melalui Jurnal Penelitian Terkait Ilmu Komunikasi," n.d.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, and Suryadi. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Syahid, Ahmad. "Telaah Hermeneutika Hadis Al-Qadhawi." *Rausyan Fikr* 16, no. 1 (2020): 169.
- Talalu, Taufiq, R, Erwin Hafid, and Rahman Sakka, Abdul. "Hoaks Dan Etika

Berkomunikasi: Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis.” *Al-Aqwam: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2022): 85–99.

UNESCO. *Journalism, 'Fake News' & Disinformation: Handbook for Journalism Education and Training*. Paris: UNESCO Publishing, 2018.

Utami, Y. “Pendekatan Maqasid Dalam Pemikiran Yusuf Al-Qaradawi.” *Afkaruna Journal*, 2014. <https://journal.umy.ac.id>.

Walidah, Iffah Al. “Tabayyun Era Generasi Millennial.” *Tabayyun Pada Era Generasi Millennial* 2, no. 1 (2017): 318–44.

Wirtadipura, Miftahudin, Ikin Asikin, and Dinar Nur Inten. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur Dalam Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 70.” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4 (2024): 748–56.

Yu, Yitong. “Misinformation and Disinformation on TikTok.” *Academic Journal of Management and Social Sciences* 11, no. 1 (2025): 326–29. <https://doi.org/10.54097/89m28748>.

Yusuf Qardhawi. *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyah*. Kairo: Dar al-Syuruq, 2004.

TikTok Link

Clipper, Enox Red News. “Alhamdulillah! Relawan Kesehatan Dari Malaysia Sudah Tiba Di Aceh Untuk Membantu Korban Bencana Banjir.” *TikTok*, 2025. <https://vt.tiktok.com/ZSaNAEHup/>.

Hustim, Mull. “Kami Bukan Malaysia , Kami Indonesia.” *TikTok*, 2025. <https://vt.tiktok.com/ZSaNDrweN/>.

Inilah.com. “Bau Lumpur.” *TikTok*, 2025. <https://vt.tiktok.com/ZSaN937Dk/>.

Nusantara, Zona. “Aroma Bau Menyengat Banyak Mayat yang Terjebak Di Mobil.” *TikTok*, 2025. <https://vt.tiktok.com/ZSaNukLSK/>.

Syblaamrta. “Ternyata Banyak Mayat.” *TikTok*, 2025.